



Studi Literatur: Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa

Naema Winde Maretta^a, Umniati Kamila^b, Yulia Inayatil Fajri^c, Bambang Eko Susilo^d

^a Universitas Negeri Semarang, Gunungpati, Semarang, 50229, Indonesia

* Alamat Surel: naemawindem@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya interaksi keefektifan pembelajaran matematika pasca pandemi dengan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur melalui referensi relevan. Pembelajaran pada masa pandemi yang berlangsung selama dua tahun mengakibatkan kurangnya antusias peserta didik dalam belajar, terutama pada pembelajaran matematika. Perubahan masa pandemi ke masa pasca pandemi merupakan suatu hal baik, dimana kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara luring. Pada implementasi pembelajaran matematika, peserta didik dan guru menyebutkan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif dan memuaskan setelah menerapkan pembelajaran secara luring. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran matematika pasca pandemi lebih efektif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran secara luring pasca pandemi mendorong motivasi belajar dan antusias belajar peserta didik semakin baik.

Kata kunci:

Efektivitas pembelajaran, pasca pandemi, motivasi belajar.

© 2023 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Virus ini pertama kali diketahui menjangkiti 41 orang yang diduga terpapar dengan salah satu pasar hewan di kota Wuhan, hal ini menyebabkan perhatian publik dan peneliti kesehatan. Studi terhadap kasus ini terus dilakukan, karena belum diketahui secara pasti apakah virus tersebut dapat menular dari manusia ke manusia. Akan tetapi, 15 tenaga medis yang merawat pasien terpapar COVID-19 terbukti terpapar oleh virus tersebut. Sehingga pemerintah Tiongkok mengkonfirmasi bahwa COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia, hal tersebut diungkapkan pada Januari 2020 (Burhan, 2020). Seiring bertambahnya pasien COVID-19, diketahui terdapat banyak kematian pada pasien yang terpapar virus tersebut. Sehingga menyebabkan dunia dilanda ketakutan terhadap COVID-19 saat itu.

Presiden Indonesia, Joko Widodo, mengungkapkan kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada dua pasien di Jakarta, pada tanggal 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi. Penyebaran virus ini terjadi begitu cepat, sehingga pemerintah Indonesia segera mengambil tindakan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 di Indonesia, misalnya dengan menerapkan *work from home*. *Work from home* atau bekerja dari rumah mewajibkan seluruh masyarakat tanpa terkecuali, untuk melakukan segala kegiatan dari rumah. Misalnya bekerja, jual beli sampai kegiatan belajar mengajar.

Saat pandemi COVID-19, pendidikan di Indonesia menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring diterapkan di Indonesia selama kurang lebih 2 tahun, tanpa adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran daring biasanya menggunakan media berbasis *online* untuk menunjang pembelajaran, seperti *zoom meeting*,

To cite this article:

Maretta, N.W., Kamila, U., Fajri, Y.I., & Susilo, B.E. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 7*, 841-846.

google meet, google classroom, dll. Pembelajaran daring memiliki dampak positif seperti: (1) waktu pembelajaran yang fleksibel, (2) pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, (3) lebih mudah dalam mengumpulkan tugas. Namun, pembelajaran daring memiliki dampak negatif, antara lain: (1) guru merasa kesulitan dalam mengajarkan materi pembelajaran, (2) terbatasnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara daring, (3) tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran daring, seperti gawai dan Wi-Fi yang memadai. Berdasarkan studi yang dilakukan, guru merasa bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif untuk kegiatan belajar mengajar (Putri, 2020). Menurut (Haryadi & Rosina, 2020), peserta didik merasa pembelajaran secara daring kurang efektif dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran matematika tentu guru dan peserta didik harus berusaha lebih keras untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran.

Setelah kondisi pandemi membaik, maka pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut membuat guru dan peserta didik merasa lebih puas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran secara tatap muka dirasa lebih mudah untuk dilakukan. Guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi, dan peserta didik merasa lebih mudah untuk menerima materi dari guru. Terlebih dalam mata pelajaran matematika yang dirasa lebih sulit daripada mata pelajaran lain, pembelajaran tatap muka akan membantu guru dan peserta didik untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran pasca pandemi juga dirasa mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi literatur terhadap efektivitas pembelajaran matematika pasca pandemi dalam mendorong motivasi belajar peserta didik. Dalam studi ini penulis hendak memperdalam pengetahuan mengenai bagaimana keefektifan pembelajaran matematika pasca pandemi dalam mendorong motivasi belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya interaksi keefektifan pembelajaran matematika pasca pandemi dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang tantangan dan perubahan yang dihadapi pada pembelajaran matematika pasca pandemi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik

1. Metode

Metode studi literatur ini menggunakan deskriptif analisis data yang diperoleh dari artikel-artikel penelitian yang relevan. Jurnal ini didasarkan pada sejumlah artikel empiris dan konseptual mengenai pembelajaran matematika pasca pandemi. Dari hasil penelitian dalam artikel tersebut kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas pembelajaran matematika pasca pandemi.

2. Pembahasan

Pandemi COVID-19 telah mengubah fundamental kehidupan, termasuk pendidikan. Selama pandemi, pembelajaran daring menjadi suatu hal yang mendesak, memaksa sekolah dan institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Namun, pasca pandemi terjadi pergeseran menuju pembelajaran luring yang mengindikasikan keinginan untuk kembali ke interaksi langsung dan pengalaman belajar tatap muka.

Kembalinya pembelajaran pasca pandemi secara luring mendapatkan respon positif, khususnya pembelajaran matematika. Adanya pembelajaran matematika secara *offline* membuat pembelajaran menjadi efektif dibanding pada masa pandemi. Efektivitas merupakan ukuran yang akan ditujukan pada target yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kualitas, waktu, dan kuantitas. Efektivitas akan berhasil apabila tujuan pembelajaran berhasil tercapai dengan baik (Khayat, 2021). Menurut (Kurniasari *et al.*, 2020) menyatakan ada indikator dalam efektivitas pembelajaran yaitu: akses, pendampingan, reaksi tugas, kesulitan mata pembelajaran, materi, media, kejelasan instruksi dan evaluasi. Maka dari itu untuk mencapai target yang efektif dan efisien dalam pembelajaran harus adanya timbal-balik antara guru, peserta didik dan orang tua. Selanjutnya peserta didik perlu mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan dan disepakati bersama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, 2023) dalam artikelnya menyatakan bahwa sistem pembelajaran secara *offline* pasca pandemi dinilai lebih efektif, ditinjau dari aspek kepuasan dan

pemahaman materi oleh mahapeserta didik. Lebih dari 50% dari 60 mahasiswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran secara *offline*, mahasiswa lebih memahami materi yang diajarkan dan merasa lebih puas ketika belajar secara *offline* daripada pembelajaran *online* atau *hybrid*. Selain itu, pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan KKM. Hal tersebut diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Rendrapuri & Rachmania, 2023) pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar bahwa pembelajaran dengan sistem *offline* pasca pandemi lebih efektif di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Pembelajaran secara tatap muka membuat peserta didik memiliki euforia dan semangat baru, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendapat mereka menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka dirasa lebih efektif karena guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung.

Pada kegiatan pembelajaran matematika memiliki beberapa faktor pengaruh agar pembelajaran berjalan baik. Menurut Nasrah (2020) pada kegiatan pembelajaran, faktor berpengaruh terhadap kesuksesan belajar peserta didik diantaranya terdapat motivasi. Motivasi merupakan suatu hasrat yang berasal dari dalam diri seseorang dan bisa tumbuh entah disadari atau tidak serta dapat menjadi alasan untuk menggapai suatu tujuan Sari (2021). Motivasi belajar peserta didik pada saat pandemi atau pembelajaran daring mengalami penurunan hal tersebut terjadi karena peserta didik belajar sendiri dari rumah serta terdapat beberapa materi yang tidak dimengerti membuat peserta didik malas untuk belajar. Menurut Nurhikmah & Purnomo (2021) bahwa pembelajaran daring dan tatap muka memiliki perbedaan yang cukup signifikan baik dari hasil belajar peserta didik maupun motivasi terhadap pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan (Windari et al., 2022) pada kelas IX SMP bahwa motivasi belajar peserta didik pasca pandemi dikategorikan cukup yang berarti masih perlu motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang tinggi. Disisi lain menurut (Sasmita et al., 2022) pembelajaran pasca pandemi terhadap motivasi belajar peserta didik berjalan dengan baik dan lancar. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Gunawan & Aini, n.d.) mendeskripsikan bahwa motivasi belajar matematika peserta didik dengan kategori yang baik pasca pandemi. Adapun persentasinya rata-rata yang tergolong kategori motivasi belajar baik yaitu 65,52%. Pendapat tersebut juga didukung oleh (Silviani & Amelia, 2023) memaparkan bahwa motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentasi di setiap indikatornya mendapatkan nilai matematika cukup besar serta masuk kedalam kategori kuat. Pendapat diatas menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung selama pasca pandemi mempunyai motivasi belajar yang cukup. Hal itu dikarenakan dengan pembelajaran *offline* membuat peserta didik memiliki semangat yang lebih tinggi dalam belajar.

Dalam suatu pembelajaran peserta didik perlu perhatian secara serius, khususnya dari guru matematika dalam memberikan motivasi belajar pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar. Terlebih saat adaptasi pembelajaran, yang mana sekarang ini peserta didik telah melaksanakan pembelajaran tatap muka setelah sebelumnya peserta didik menjalani pembelajaran secara daring. Menurut (Fahri, F et al., 2022) guru harus mampu dan terus berupaya secara aktif sehingga apa yang diberikan, dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Seorang guru harus mampu membuat suasana atau kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, karena sejatinya guru adalah motivator bagi peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan (Qudsyi, H., et al. 2020) yang mengatakan bahwa guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Napitupulu, E. 2013) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari peserta didik salah satunya adalah kemampuan *interpersonal*. Kemampuan *interpersonal* merupakan kemampuan interaksi dengan orang lain. Pembelajaran yang dilakukan dengan interaksi secara langsung membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, pernyataan tersebut seolah membenarkan pendapat bahwa pembelajaran secara daring pun kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal itu dikarenakan

penyampaian materi yang banyak terkendala serta kurangnya interaksi antara guru maupun peserta didik yang membuat menurunnya semangat dalam belajar (Nurfallah & Pradipta, 2021).

Oleh karena itu, adanya suatu pembelajaran matematika yang dilakukan pasca pandemi dengan pembelajaran *offline* membuat interaksi antara guru dan peserta didik semakin baik. Interaksi tersebut mampu membuat pembelajaran matematika lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara *offline*, mampu mendorong dan meningkatkan motivasi belajar pemahaman matematika peserta didik. Dengan kata lain, adanya pembelajaran matematika pasca pandemi lebih efektif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik.

3. Simpulan

Diadakannya pembelajaran tatap muka kembali setelah masa pandemi, menciptakan kepuasan tersendiri bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif bagi guru dalam menyampaikan materi dan tingkat pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran pasca pandemi juga berdampak pada semangat belajar peserta didik, tingkat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pasca pandemi menjadi lebih tinggi. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara efektifitas pembelajaran pasca pandemi dengan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran secara tatap muka didapati lebih efektif bagi guru dan peserta didik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik.

Pada penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kedalaman dan kelengkapan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil peran dalam mengatasi keterbatasan tersebut dan mengembangkan serta memperdalam terkait topik penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Burhan, Erlina. (2020). Coronavirus yang Meresahkan Dunia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70(2), 1–3. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.70.2-2020-170>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga D., Sudjatma, A., Indrawa, M., Haryanto, B., Mahfud, G., et al. (2020). Review and Analysis of Current Responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091, 1-9.
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364-3372.
- Gunawan, S. R. S., & Aini, I. N. (n.d.). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pada Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Gammath*, 2019, 1–9.
- Haryadi, R., & Rosina, I. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 136–141. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i2.30488>

- Khayat dan Zaenal. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring MTs Negeri 2 Purbalingga Educth : *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*.
- Krisna, E. D. (2023). Efektivitas Pembelajaran Offline Pada Mata Kuliah Matematika Pasca Pandemi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(2), 201–207. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.201-207>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Napitupulu, E. (2013). Strategi Pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 47-63.
- Nasrah, A. M.(2020) Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Riset Pendidikan Dasar*. 3(2), 207-213.
- Nurfallah, M., & Pradipta T. R. (2021). Motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425-2437.
- Nurhikmah, N., & Purnomo, G. J. (2021). Perbedaan hasil belajar peserta didik secara online dan offline di SMK At-Taqwa 05 Kebalen. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(7), 1086-1099.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y.m Khaliq, I., & Setiawan, J. (2022). Pengaruh metode pembelajaran pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34-49.
- Rendrapuri, R. V., & Rachmania, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Efektivitas Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid -19 di Kelas IV*. 3(1), 8–14.
- Sasmita, M. A., Imamuddin, I., Fahdilla, C., Neldawati, Yufrianto. (2022). Dampak Pembelajaran Matematika Setelah Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Bukittinggi. *Jurnal Multidisiplin*. 1(4), 2828-68-63.s

Silviani, R., & Amelia, R. (2023). *MATEMATIKA PASCA PANDEMI*. 6(4), 1611–1618.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.16404>

Windari, C., Rosita, I., Nur, D., Windari, C., Rosita, I., & Nur, D. (2022). *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Student Learning Motivation With Face-to-Face Mathematics Learning*. 1015–1020.